



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU TERHADAP PELAKSANAAN IMUNISASI DI PUSKESMAS PADA MASA PANDEMI COVID-19: SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW

Alfi Nur Ilma Gunawan¹, Miftahul Falah²

^{1, 2}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,

Jl. Tamansari No. KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Corresponding: alfinurilma03@email.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic affects the smoothness of routine immunization. In Indonesia, although the coverage of basic immunization will increase in 2022, there are still children who have not received complete immunization. One of the influencing factors is the increased anxiety of the mother in bringing the child to a health facility. The research is aimed at identifying the relationship between the level of maternal anxiety and the implementation of immunizations in public health centers during the COVID-19 pandemic. The method used is systematic literature review through article search on Google Scholar with the keywords "immunization," "anxiety level," and "COVID-19." The full text article of the 2022–2025 edition was analyzed using the PRISMA framework. From the initial 765 articles, 5 relevant articles were obtained that were further analyzed. The results of the review show that maternal behavior is the strongest factor that affects the completeness of immunization, with a 16.5 times greater chance of mother behaving well. Maternal anxiety showed mixed results: some studies found a significant relationship with incomplete immunization, while other studies found no meaningful relationship. Knowledge is proven to be related to anxiety levels, but does not always have a direct effect on immunization visits. Family support and health workers are found to be important factors that help mothers keep doing immunizations despite experiencing anxiety.

Keywords: Anxiety Level; Baby Immunization; Covid-19; Health Center

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap kelancaran imunisasi rutin. Di Indonesia, meskipun cakupan imunisasi dasar meningkat pada tahun 2022, masih terdapat anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah meningkatnya kecemasan ibu dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan. Penelitian ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi di puskesmas pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah systematic literature review melalui pencarian artikel di Google Scholar dengan kata kunci "imunisasi," "tingkat kecemasan," dan "COVID-19." Artikel teks lengkap terbitan tahun 2022–2025 dianalisis menggunakan kerangka PRISMA. Dari 765 artikel awal, diperoleh 5 artikel relevan yang dianalisis lebih lanjut. Hasil review menunjukkan bahwa perilaku ibu merupakan faktor paling kuat yang memengaruhi kelengkapan imunisasi, dengan peluang 16,5 kali lebih besar pada ibu berperilaku baik. Kecemasan ibu menunjukkan hasil yang beragam: beberapa studi menemukan hubungan signifikan dengan

imunisasi tidak lengkap, sedangkan studi lain tidak menemukan hubungan bermakna. Pengetahuan terbukti berhubungan dengan tingkat kecemasan, namun tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kunjungan imunisasi. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan ditemukan sebagai faktor penting yang membantu ibu tetap melakukan imunisasi meskipun mengalami kecemasan.

Kata kunci: Covid-19; Imunisasi Bayi; Puskesmas; Tingkat Kecemasan

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu cara penting untuk mencegah berbagai penyakit menular, terutama penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Imunisasi diberikan mulai dari usia bayi, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Proses imunisasi bekerja dengan memasukkan antigen berupa bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan untuk merangsang tubuh membentuk antibodi. Antibodi inilah yang membantu meningkatkan sistem kekebalan sehingga seseorang dapat terlindungi dari penyakit atau setidaknya mengurangi tingkat keparahannya (Amperaningsih & Aprilia, 2019).

WHO tahun 2020 melaporkan bahwa pandemi COVID-19 sangat memengaruhi jalannya program kesehatan, termasuk layanan imunisasi penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Berdasarkan data dari GAVI, WHO, dan UNICEF, sekitar 80 juta anak di bawah usia satu tahun berisiko mengalami penyakit seperti difteri, campak, dan polio karena terganggunya jadwal imunisasi rutin selama pandemi (Felicia & Suarca, 2020).

Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar di Indonesia meningkat menjadi 94,9%, yang telah memenuhi target strategis nasional. Namun demikian, terdapat sekitar 5% atau sekitar 240.000 anak yang belum memperoleh imunisasi lengkap, dan angka ini belum mencapai target WHO yaitu 99%. Salah satu faktor penyebabnya adalah pandemi COVID-19, yang membuat fasilitas pelayanan kesehatan lebih memprioritaskan penanganan kasus COVID-19 dibandingkan pelayanan imunisasi rutin (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pelayanan imunisasi di puskesmas dan posyandu selama pandemi juga mengalami gangguan akibat meningkatnya kecemasan orang tua untuk membawa bayi ke fasilitas kesehatan. Tidak hanya orang tua, tenaga kesehatan pun mengalami keraguan dalam menjalankan pelayanan posyandu di tengah pandemi (Wati, 2021).

Kecemasan ini sering kali muncul karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pencegahan COVID-19 saat berkunjung ke fasilitas kesehatan. Faktor-faktor seperti ancaman kesehatan terhadap ibu dan bayi, kekhawatiran akan keterbatasan pelayanan pra dan pasca persalinan, serta tekanan hubungan sosial selama masa isolasi turut meningkatkan kecemasan tersebut (Setyaningsih & Dewi, 2020).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode systematic literature review. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Di Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel jurnal yang diakses secara daring melalui database Google Scholar. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi " Tingkat Kecemasan, Imunisasi Bayi, Puskesmas, Covid-19,". Artikel teks lengkap diterbitkan Tahun 2022-2025. Hasil: didapatkan total 765 artikel, kemudian terdapat artikel yang sesuai dengan topik penelitian dan hasil analisis akhir terdapat 5 artikel relevan yang dianalisis menggunakan kerangka kerja PRISMA.

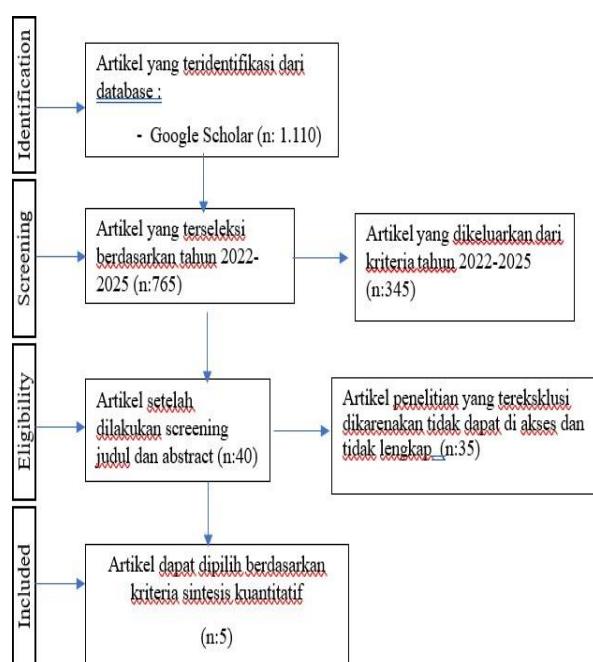


Diagram PRISMA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Penulis dan Tahun	Judul	Tempat dan Sampel	Metode	Hasil
1	Merlly Amalia, Yeti Yuwansayah , Risa Nurul Awalia, (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Orang Tua	Uptd Puskesmas Majalengka (sampel 47 Ibu)	Cross Sectional	Mayoritas (63,8%) memiliki perilaku positif terhadap imunisasi dasar, sedangkan 36,2% masih berperilaku

		Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Masa Covid-19			kurang mendukung. Didapatkan hasil bahwa perilaku ibu memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap selama pandemi COVID-19, di mana ibu dengan pengetahuan dan sikap yang lebih baik cenderung lebih konsisten membawa anaknya ke posyandu.
2	Mimi Rosika (2022)	Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru	Puskesmas Koto Baru (Sampel 32 Ibu)	Cross Sectional	Hasil penelitian dengan sampel ibu yang memiliki balita usia 12–14 menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan sedang (68,8%), sedangkan 31,3% mengalami kecemasan ringan. Balita dengan imunisasi tidak lengkap lebih banyak berasal dari ibu yang memiliki kecemasan sedang, sementara imunisasi lengkap lebih sering ditemukan pada ibu dengan kecemasan ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan ibu, semakin besar kemungkinan

					imunisasi anak menjadi tidak lengkap.
3	Tri Septian Maksum, Nikmatsni Arsad, Widya Cahyaningsih (2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Kondisi Psikologis Ibu Dengan Kunjungan Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-11 Bulan Di Masa Pandemi Covid-19	Puskesmas Ulantha (Sampel 64 Ibu)	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tetap melakukan kunjungan imunisasi dasar selama pandemi COVID-19, yaitu sebanyak 60 responden (93,8%), sementara hanya 4 orang (6,2%) yang tidak hadir untuk imunisasi. Sebagian besar ibu tetap membawa bayi mereka untuk imunisasi karena menyadari pentingnya perlindungan penyakit, meskipun berada dalam situasi penuh kecemasan.
4	Yuanita Anggraeni, Linda Puji Astutik, Erina Eka Hatini (2024)	Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya	Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya (sampel 72 ibu)	Cross sectional	Analisis hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kelengkapan imunisasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai $p = 0,238$. Ini berarti tingkat kecemasan ibu selama masa adaptasi kebiasaan baru tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Mayoritas ibu tetap membawa bayi mereka untuk imunisasi meskipun berada pada tingkat kecemasan sedang,

					sehingga kecemasan bukan merupakan faktor penghambat dalam kepatuhan imunisasi.
5	Tiara Ismherny, Mira Agusthia, Rachmawati M.Noer (2025)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Terhadap Imunisasi Bayi 0-18 Bulan Di Puskesmas Tanjungpinang Barat	Puskesmas Tanjungpinang Barat (sampel 77 ibu)	Cross sectional	<p>Mayoritas ada pada usia dewasa awal 26-35 tahun (53,2%), diikuti remaja akhir (26%) dan dewasa akhir (20,8%). Tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA/SMK (54,5%), sementara sebagian kecil berpendidikan SD dan sarjana, dan sebagiannya yaitu ibu rumah tangga (66,2%). Ibu dengan pengetahuan rendah maupun cukup cenderung berada pada kategori kecemasan sedang atau rendah. Sementara ibu dengan pengetahuan lebih baik memiliki kecemasan rendah dan hanya Sebagian kecil yang mengalami kecemasan sedang. Temuan menunjukkan semakin baik pengetahuan ibu semakin rendah tingkat kecemasan saat membawa anak imunisasi.</p>

Berdasarkan 5 artikel yang telah direview menunjukkan bahwa perilaku ibu merupakan determinan paling kuat terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Salah satu studi melaporkan bahwa ibu dengan perilaku baik memiliki peluang 16,5 kali lebih besar untuk

melengkapi imunisasi anak dibandingkan ibu dengan perilaku kurang baik ($OR = 16,5$; $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku yang mencakup kepatuhan, motivasi membawa anak ke layanan kesehatan, serta kemampuan mematuhi jadwal memiliki dampak langsung terhadap tindakan imunisasi.

Sementara itu, tingkat kecemasan ibu memberikan hasil yang beragam. Dua penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi. Ibu dengan kecemasan sedang lebih sering tidak melengkapi imunisasi anak dibandingkan ibu dengan kecemasan ringan ($p = 0,014$). Hal ini mencerminkan bahwa kekhawatiran terhadap risiko tertular COVID-19 atau ketakutan berkunjung ke fasilitas kesehatan dapat menjadi hambatan dalam membawa anak imunisasi.

Secara teori, Hasil ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan dipengaruhi oleh cara mereka memandang manfaat, hambatan, serta keyakinan diri untuk melakukan perilaku tersebut. Ibu dengan perilaku positif dapat digambarkan sebagai individu yang memiliki persepsi manfaat imunisasi yang tinggi dan hambatan yang rendah sehingga lebih cenderung melakukan tindakan imunisasi meskipun menghadapi risiko paparan COVID-19. Selain itu, temuan ini diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perilaku ibu merupakan prediktor kuat terhadap cakupan imunisasi. WHO juga menegaskan bahwa kekonsistensi perilaku dan kepatuhan pada jadwal adalah faktor inti dalam memastikan imunisasi primer lengkap pada bayi.

WHO (2020) menegaskan bahwa keberhasilan imunisasi pada masa krisis sangat bergantung pada komunikasi tenaga kesehatan, transparansi protokol keamanan, dan kepercayaan masyarakat.

Perbedaan hasil antar studi dapat disebabkan oleh: perbedaan karakteristik responden (usia ibu, pendidikan, pengalaman melahirkan), variasi instrumen pengukuran kecemasan, konteks wilayah penelitian (akses vaksinasi, protokol COVID), dukungan tenaga kesehatan yang berbeda antar daerah, waktu penelitian (awal pandemi vs adaptasi kebiasaan baru). Oleh karena itu, hasil penelitian tidak boleh dilihat sebagai kontradiksi, tetapi sebagai bukti bahwa efek kecemasan dan perilaku sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan sistem layanan.

Perilaku ibu adalah faktor paling kuat dan konsisten sebagai penentu kelengkapan imunisasi. Kecemasan memiliki pengaruh yang lebih kontekstual, dapat bermakna atau tidak tergantung dukungan dan akses. Pengetahuan berpengaruh penting terhadap kecemasan dan sikap, tetapi tidak selalu langsung berdampak pada tindakan imunisasi. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan merupakan komponen kunci yang memoderasi hubungan perilaku–kecemasan–tindakan imunisasi. Pandemi tidak sepenuhnya menghambat imunisasi, tetapi memperbesar risiko bagi ibu dengan hambatan psikologis dan sosial.

KESIMPULAN

Kecemasan menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten. Pada beberapa studi, kecemasan berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi, namun pada studi lain tidak menunjukkan hubungan bermakna. Variasi ini menunjukkan bahwa kecemasan dapat bersifat menghambat maupun mendorong perilaku protektif, tergantung konteks, dukungan sosial, serta persepsi risiko ibu. Pengetahuan terbukti berperan dalam menurunkan kecemasan, namun tidak selalu berpengaruh langsung terhadap tindakan imunisasi. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan perlu didukung oleh faktor lain seperti sikap, lingkungan sosial, dan akses pelayanan kesehatan agar dapat menghasilkan tindakan nyata. Secara keseluruhan, kelengkapan imunisasi merupakan hasil interaksi antara perilaku ibu, kecemasan, pengetahuan, serta dukungan sosial dan layanan kesehatan. Pandemi tidak sepenuhnya menghambat imunisasi, tetapi memperkuat pengaruh hambatan psikologis dan sosial pada ibu yang kurang mendapat dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yuanita, Linda Puji Astutik, and Erina Eka Hatini, ‘Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 12 Bulan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya’, *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14 (2024), 90–98
[<https://doi.org/10.52263/jfk.v14i2.183>](https://doi.org/10.52263/jfk.v14i2.183)
- Maksum, Tri Septian, Nikmatisni Arsal, and Widya Cahyaningsih Polontalo, ‘Hubungan Pengetahuan Dan Kondisi Psikologis Ibu Dengan Kunjungan Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-11 Bulan Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4 (2022), 379–89
- Pinang, Puskesmas, and Jaya Tahun, ‘Page 317 of 12’, 7 (2022), 317–28
- Rosiska, Mimi, ‘Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pendemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru’, *Malahayati Nursing Journal*, 4 (2022), 509– 16
[<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5935>](https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5935)
- Tiara Ismarheny, Mira Agusthia, and Rachmawati M. Noer, ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Terhadap Imunisasi Bayi 0-18 Bulan Di Puskesmas Tanjungpinang Barat’, *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2 (2025), 189–99
[<https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.34>](https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.34)
- Rosiska, Mimi, ‘Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pendemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru’, *Malahayati Nursing Journal*, 4 (2022), 509– 16
[<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5935>](https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5935)